

Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini sebagai Upaya Menghindari Pelecehan Seksual Pada Anak di Lingkungan Pedesaan

Hidayatu Munawaroh
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo
idamunajah@gmail.com

Alfi Ukrima
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo
alfiunsiq@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the learning of sex education from an early age in group-B RA Miftakhurrohmah Gondang Watumalang, to find out the role of educators in learning sex education from an early age in an effort to avoid sexual abuse in children in group-B RA Miftakhurrohmah Gondang Watumalang. This research is a type of qualitative research, while the subject of the study is a teacher of group-B RA Miftakhurrohmah Gondang Watumalang, Wonosobo Regency. Data collection through in-depth interviews and observations, analysis with interactive analysis models. In the model, there are three components of analysis, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification which are carried out interactively with descriptive qualitative analysis techniques.

The results of the study concluded: (1) sex education that educators can do to children by providing information about problems. (2) the role of educators in the learning of sex education is to convey appropriately and easily to be understood by children. (3) supporting actors who are qualified educators who understand the importance of sex education from an early age. The inhibiting factor is to think sex is vulgar and taboo, to think sex is a natural thing so there is no need to talk about it.

Keywords: *sex education from an early age, avoid sexual abuse in children*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran pendidikan seks sejak dini di kel-B RA Miftakhurrohmah Gondang Watumalang, untuk mengetahui peran pendidik pada pembelajaran pendidikan seks sejak dini dalam upaya menghindari pelecehan seksual pada anak di kel-B RA Miftakhurrohmah Gondang Watumalang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, adapun subjek penelitian adalah guru kelompok B RA Miftakhurrohmah Gondang Watumalang Kabupaten Wonosobo. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi, analisis dengan model analisis interaktif. Dalam model tersebut ada tiga komponen analisis yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara interaktif dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) pendidikan seks yang dapat dilakukan pendidik kepada anak dengan memberikan informasi tentang persoalan. (2) peran pendidik dalam pembelajaran pendidikan seks adalah dengan menyampaikan dengan tepat dan mudah untuk dipahami oleh anak. (3) faktor pendukung pendidik yang berkualitas dan mengerti akan pentingnya pendidikan seks sejak dini. Faktor penghambat yaitu menganggap seks adalah hal yang vulgar dan tabu, menganggap seks adalah hal yang alamiah sehingga tidak perlu dibicarakan.

Kata kunci: *pendidikan seks sejak dini, menghindari pelecehan seksual pada anak*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar dan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Guru harus memfungsikan dirinya sebagai pendidik yang benar dalam pertumbuhan yang tepat bagi anak didik. Peran guru dalam pendidikan anak usia dini sangat penting. Guru idealnya dapat dijadikan figur dan menjembatani minat dan bakat anak didiknya. Peran guru adalah sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing guru

sebagai mediator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai motivator (Sardiman, 2011).

Raudhatul Athfal sebagai lembaga pendidikan yang dapat memberikan sebuah layanan dengan secara tepat bagi anak didiknya di dalam usaha peletakan kearah pengembangan sikap (Afektif), tingkah laku, pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan agar anak didik mampu memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi selanjutnya sesuai dengan tuntunan agama islam. Ditambah dengan menanamkan adab yang baik diantaranya pembelajaran adab atau akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada ulama, akhlak kepada orang lain, juga akhlak kepada tetangga (Mahfudz syairozi, 2008). Sedangkan Sex education untuk anak-anak memiliki sebuah tujuan agar anak dapat mengerti identitas dirinya dan dapat terlindung dari berbagai masalah seksual yang dapat berdampak buruk bagi anak. Pendidikan seks bagi anak pra sekolah ini lebih bertujuan kepada pemberian informasi yang berdasarkan dengan komunikasi baik Antara siswa dengan murid, maupun siswa dengan guru.

Masih jarang dan masih sedikit, baik orang tua maupun mpendidik yang berpendapat bahwa pendidikan seksualitas penting untuk anak usia dini. Bahkan kebanyakan orang tua tidak mau memberikan pendidikan seks pada anak-anak mereka, karena mereka beralasan tidak usah diajari anak akan tau dengan sendirinya. Tidak mudah memang membahas masalah seks pada anak . akan tetapi memberikan pendidikan seks pada anak sangat penting agar anak tidak salah arah, tidak salah dalam melangkah dan tau tujuan arah hidupnya. Pada anak berusia 3-4 tahun, karena pada anak usia ini, anak sudah dapat melakukan komunikasi secara dua arah dan dapat pula mengetahui mengenai organ tubuh mereka dan bisa juga pula dilakukan pengenalan organ internal hanya saja anak usia prasekolah belum mampu memahami, menyadari akan kemungkinan adanya bahaya yang akan menimpa dirinya, akan tetapi secara menyeluruh dapat menolong dirinya sendiri apabila ada ancaman ataupun bahaya pada dirinya (Paska Ramawati Situmoran, 2020). Sebenarnya berbicara tentang seksual tidak lain berbicara tentang organ tubuh manusia, perbedaanya dapat dilihat dari bentuk dan fungsi tubuh, suatu hal yang wajar jika anak akan memiliki rasa suka dan tertarik yang kuat dengan tubuh lawan jenisnya. Apalagi saat ketika anak memasuki usia-usia remaja. Kebanyakan saat ini, orang tua baru saja

menyadari bagaimana pentingnya pendidikan seks harus diberikan karena banyaknya kasus-kasus yang terjadi.

Oleh karena itu didalam memberikan pendidikan seks kepada anak dibuat sesederhana mungkin misalnya dengan guru atau pun orang tua menjelaskan bahwa anak laki-laki mempunyai aurat yang harus ditutup yaitu dari pusar sampai dengan lutut, sedangkan anak perempuan semua anggota tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Dan anggota tubuh yang harus ditutup itu tidak boleh disentuh oleh sembarang orang. Beri pengertian terhadap anak tentang tanggung jawab terhadap anggota tubuh dan bagaimana cara menaunginya dari kejahatan orang asing, misalnya tidak mengizinkan jika ada orang yang ingin melihat atau menyentuh kemaluannya.

KAJIAN TEORI

Pendidikan seks sangat penting diketahui oleh seluruh kalangan termasuk anak-anak. Pendidikan seks ini memiliki banyak manfaatnya yaitu untuk mendidik dan meningkatkan kesadaran terhadap pendidikan masalah seksual, membebaskan anak-anak dari adanya penyimpangan dari luar maupun dari dalam diri. Pendidikan seks memberikan pemahaman terhadap perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan pencegahan-pencegahan dalam upaya untuk menghindari adanya pelecehan seksual (Oktarina & Suryadilaga, 2020). Seksualitas merupakan sesuatu yang sensitive dan harus diberikan pemahaman. Orang tua dalam hal ini yang paling dekat dengan anak sejak dini, dapat mempelajari terkait dengan pendidikan seksual anak melalui buku-buku dan informasi lainnya agar paham dan tidak salah dalam memberikan pendidikan (Tampubolon et al., 2019).

Dalam pendidikan seksualitas pada anak selain menerangkan hal-hal atau aspek biologi juga diterangkan aspek moralitas. Proses belajar dan mengajar ini tidak dapat dilaksanakan secara sepihat, antara pendidik, peserta didik serta orang tua harus saling bekerja sama mensukseskan pelaksanaan pendidikan dengan tepat sasaran (Sundari, 2022). Dalam pendidikan seksualitas yang tepat dan benar harus terdapat unsur-unsur mausiawi, juga terdapat seperti nilai nilai kultur dan religiusitas sehingga pendidikan seks juga bisa disebut dengan pendidikan moralitas. Maraknya media sosial yang dapat diakses secara mudah, maka orang tua harus memiliki perhatian yang meningkat agar anak memiliki batasan dalam penggunaan media sosial (Roqib, 2008). Anak merupakan tumpuan masa depan bangsa menjadi

lebih baik. Tanggung jawab orang tua menjadi sangat besar, harus dapat membina, membimbing serta melindungi pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat optimal (Solihin, 2015).

Maraknya kekerasan seksual yang terjadi pada anak harus menjadi perhatian khusus terutama bagi pendidik. Seseorang termasuk anak harus memiliki sikap dan kepribadian agar mampu beradaptasi dengan lingkungan (Fajrin et al., 2020). Lingkungan sekitar erat sekali hubungannya dengan kebudayaan. Kebudayaan merupakan warisan dari masyarakat yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran, mengambil hal-hal yang positif dan membuang hal-hal yang negatif seperti pemikiran yang belum terbuka (Sundari et al., 2020). Didalam masyarakat seks merupakan hal yang masih dianggap tabu dan sensitive untuk diperbincangkan. Akan tetapi sebagai orang tua atau guru, harus dapat menjelaskan masalah sex terhadap anak usia dini dengan baik dan benar (Rinni Haranti, 2016). Sex education atau yang sering disebut dengan pendidikan seksualitas diartikan sebagai pendidikan sex secara luas. Seksualitas yaitu meliputi macam-macam aspek yang berkaitan dengan seks, yaitu disebut aspek biologik, orientasi, nilai sosiokultur dan moral, serta perilaku. Penanaman nilai-nilai dasar-dasar agama, pembentukan sikap dan pengembangan kemampuan dasar harus diberikan sejak dini (Nadar, 2018).

Adapun satuan PAUD menjadi lembaga pendidikan yang harus mampu menjadi jembatan pendidikan bagi anak usia dini, khususnya dalam pendidikan seks, interaksi sosial dan tumbuh kembang anak serta adanya komunikasi yang baik dengan orang tua dalam pemahaman ini. Orang tua dan lembaga pendidikan anak memiliki peran sentral dalam pendidikan seks usia dini bagi anak-anak, sehingga penting sinergi dari orang tua dan satuan PAUD dalam hal ini adalah pendidik PAUD (Bayu Pradikto, Rendy Wikrama Wardana, 2022). Sesuai dengan kelompok pada usia berdasarkan perkembangan hidup manusia, untuk itu dalam pendidikan seksualitas dapat dibagi menjadi berbagai macam pendidikan seks diantaranya pendidikan seks bagi anak pra sekolah, anak sekolah, anak remaja usia pranikah dan usia menikah.

Berdasarkan dari sudut pandang psikologis, pendidikan seks sangat dibutuhkan bagi perkembangan pada diri anak, dengan sebuah harapan semoga anak-anak tidak terjebak dalam kekeliruan persepsi mengenai seksualitas dan merka tidak salah arah dalam kehidupannya.

Pengetahuan anak terkait dengan pendidikan seks, seharusnya sudah anak peroleh sejak tahun pertama oleh orang tuanya (Ratnasari & Alias, 2016) . Hal tersebut sejalan dengan banyaknya orang tua yang tidak memberikan pendidikan seks terhadap anak (Ratnasari & Alias, 2016). Dalam memaparkan materi mengenai pendidikan seks hendaknya dengan jelas dan tepat, tidak usah ada yang ditutupi karena semakin membuat anak penasaran dan ingin mencobannnya, dalam penjelasan seks juga hendaknya disampaikan sesuai dengan pemahaman anak. Pendidikan seks yang tepat bagi anak yaitu melalui pemberian materi pendidikan seks bagi anak usia dini (Suhsmi & Ismet, 2021). Pada usia antara 4 atau 5 tahun, anak-anak akan mengajukan sebuah pertanyaan kepada orang tuanya tentang dari mana asal bayi atau adik, dan standar serta tujuan yang tepat mengajarkan diusia dini di sekolah untuk siswa adalah tahu tentang tubuhnya sendiri, mengenal perasamaan dan perbedaan antara mereka dan orang lain (Reiis, 2004).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Natural Setting). Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. analisis dengan model analisis interaktif. Dalam model tersebut ada tiga komponen analisis yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara interaktif dengan teknik analisis kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Data Pembelajaran Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B Ra Miftakhurrohmah Gondang Watumalang. Deskripsi data merupakan gambaran secara umum hasil dari data-data yang diperoleh. Sebagai mana yang telah dikonsepskan dalam pendidikan seks sejak dini dalam upaya mencegah pelecehan seksual di RA Miftakhurromah Gondang ialah dengan strategi pembelajaran tematik ketika masuk pada tema DIRIKU, akan tetapi pendidik tetap menggunakan pendekatan-pendekatan yang lain selama itu dapat

membantu dan mengembangkan pengetahuan anak tentang pendidikan seks sejak dini dan upaya mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala RA Miftakhurrohmah yang mengatakan bahwa: "Dalam memberikan pemahaman terhadap anak tentang pendidikan seks sejak dini dan upaya mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak haruslah disampaikan dengan sangat hati-hati dan juga dengan bahasa yang mudah dimengerti anak. Dengan penyampaian materi secara sederhana di tambah dengan menyanyikan lagu tentang bagian-bagian tubuh yang perlu dilindungi niscaya anak akan sangat antusias untuk memperhatikan penjelasan dari pendidik.

Menurut beliau, untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan seks sejak dini dalam upaya menghindari pelecehan seksual pada anak dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pendidik menjelaskan bagaimana perbedaan jenis kelamin antara anak laki-laki dan perempuan. Bahwa Allah menciptakan manusia menjadi dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan yang diciptakan oleh-Nya dengan sangat sempurna. Bagaimana menjaga dan melindungi tubuh kita terutama bagian-bagian tubuh yang harus ditutup atau yang disebut dengan aurat dan tidak boleh dilihat oleh sembarang orang. Jelaskan kepada anak untuk memakai pakaian yang sudah disyariatkan oleh agama islam, seperti anak laki-laki dari pusar sampai lutut harus tertutup juga untuk anak perempuan yang boleh terlihat hanya wajah dan telapak tangan.

Bagaimana cara menjaga kebersihan alat kelamin kita ketika selesai BAB atau BAK, karena untuk usia 5-7 tahun rata-rata anak sudah bisa untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri. Jelaskan kepada anak untuk tidak menyakiti alat kelamin teman ataupun memepermalukanya dihadapan teman yang lain. Sebagai contoh, pernah terjadi ketika anak sedang bercanda ada saja yang memelototkan celana temannya sehingga anak tersebut (korban) sangat malu. Ada juga bercanda dengan kekerasan fisik seperti menendang alat kelamin teman2nya yang jika tidak dicegah akan berakibat sangat fatal. Beri pemahaman kepada anak untuk saling mengasihi dan menyayangi terhadap temannya, baik itu anak laki-laki maupun perempuan. Jangan sampai menyakiti mereka karena kita juga tidak mau jika disakiti ataupun dipermalukan. Saling menghormati dan menyayangi niscaya kita akan mendapat banyak teman.

Jika terjadi tidak pelecehan seksual, segera lapor ke guru ataupun orang tua agar segera mendapat pertolongan. Jangan takut untuk membicarakannya karena jika diam saja mungkin anak yang melakukan tindak pelecehan seksual tidak akan merasa jera dan akan mengulangnya lagi. Data Peran Pendidik Pada Pembelajaran Pendidikan Seks Sejak Dini Dalam Upaya Menghindari Pelecehan Seksual Pada Anak Di Kelompok B RA Miftakhurrohmah Gondang Watumalang.

Peran Pendidik Pada Pendidikan Seks Sejak Dini

Pengertian pendidikan seks sejak dini dapat diperhatikan dari kata yang membentuk istilah, yaitu pendidikan dan seks. Pensisikan dalam konsep ini adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakkan agar anak dapat meningkatkan pengetahuannya, kemampuannya, akhlaknya, dan seluruh pribadinya, sedagkan seks sebagai suatu efek dari adanya jenis kelamin. Seks juga meliputi perbedaan tingkah laku, atribut, peran, pekerjaan dan hubungan antar jenis kelamin. Pemahaman yang berbedan tentang ari pendidikan seks akan membuat persepsi yang salah dalam mengartikan kata pendidikan seks dan beranggapan bahwa pendidikan seks mengajarkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan. Pendidikan seks juga didefinisikan sebagai pendidikan mengenai anatomi bagian tubuh yang berkaitan dengan reproduksi seksual dan dapat menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan apabila salah dalam memahaminya. Pemberian pendidikan seks yang benat dapat menghindarkan anak dari perilaku seksual negatif seperti kehamilan diluar nikah, pelecehan seksual dan penyakit menular. Para ahli mendefinisikan pendidikan seks sebagai berikut:

Pendidikan seks adalah pelajaran untuk menguatkan kehidupan keluarga, untuk menumbukkan pemahaman dan hormat terhadap diri, pengembangan kemmampuan-kemampuan bersosialisasi secara sehat, dan membangun tanggung jawab seksual dan sosial. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seks yang diberikan kepada anak agar dapat mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan, untuk bekal menuju dewasa. Pendidkan seks merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak tentang pengetahuan seks dan bagai mana menggunakan seks dalam hidupnya. Pendidikan seks adalah sebagai usaha untuk membimbing seseorang

agar dapat mengerti benar-benar tentang arti dan fungsi kehidupan seksnya.

Selain memahami akan makna dari pendidikan seks itu sendiri, anak juga harus dibekali dengan pendekatan agama, psikis, higienis, sosial, dan moral. Jika kesinergisan dapat dilakukan secara bersamaan, maka tidak akan ada lagi yang menolak jika pendidikan seks diajarkan kepada anak. Anak sebaiknya mendapatkan pendidikan seks sesuai dengan tingkatan usianya dan tanpa memandang latar belakang anak, baik dalam kondisi normal atau keterbelakangan, karena pada dasarnya semua pengetahuan yang diberikan akan membantu anak dikemudian hari. Bentuk aplikasi pendidikan seks yang dapat dilakukan pendidik kepada anak dengan memberikan informasi tentang persoalan seksualitas seperti mengenalkan bagaimana perbedaan fisik anak laki-laki dan perempuan, organ vital mana saja yang harus dijaga agar tidak terlihat orang lain, menghargai teman dan tidak menyakiti atau mengolok-olok bagian tubuh orang lain. Namun, keterbatasan pandangan saat ini dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini masih terbilang sempit di sebagian para pendidik di sekolah setingkat RA, bahkan yang terbersit dalam pikiran mereka adalah hubungan seks. Padahal konsep seks itu sendiri memiliki arti jenis kelamin yang membedakan anak perempuan dan laki-laki.

Upaya Menghindari Pelecehan Seksual Pada Anak

Anak adalah bagian yang tak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan sebuah bangsa dan negara. Maka setiap anak perlu mendapatkan perlindungan dan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial. Untuk itu, perlu dilakukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa adanya perlakuan diskriminatif.

Sementara itu tindak pelecehan seksual pada anak (usia TK) adalah merupakan tindakan yang melecehkan anak, baik secara verbal maupun non verbal, dan akibatnya keresahan pada diri korban, baik secara fisik maupun psikis, karena adanya paksaan atau perbuatan yang tidak dapat diterima dan dampak yang bersifat sosial. Penyebab terjadinya pelecehan seksual bisa bermacam-macam. Jika dilihat dari sudut pandang sipelaku pelecehan seksual, maka pengalaman masa kecil si pelaku yang juga pernah dilecehkan oleh orang dewasa barangkali merupakan salah satu faktor yang membuatnya ingin

berganti melecehkan anak lain saat sudah dewasa. Namun apapun modus operandi yang dilakukan, yang pasti itu merupakan bentuk kejahatan terhadap anak.

Penanganan masalah pelecehan seksual, khususnya terhadap anak-anak usia TK, maka pihak institusi pendidikan yang didukung oleh orang tua dan masyarakat harus saling bekerja sama dan saling menguatkan. Disini pendidik memiliki peran penting dalam penanganan masalah pelecehan seksual, khususnya yang berada dilingkungan lembaga pendidikan, dengan korbanya adalah para siswa yang ada dilembaga tersebut.

Data Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Seks Sejak Dini Dalam Upaya Menghindari Pelecehan Seksual Pada Anak Di Kel-B Ra Miftakhurrohmah Gondang Watumalang. Dalam penelitian peran pendidik pada pembelajaran pendidikan seks sejak dini dalam upaya menghindari pelecehan seksual pada anak kel B di RA Miftakhurrohmah Gondang terdapat faktor-faktor yang memengaruhi, seperti adanya faktor pendorong yang mendukung keberhasilan peran pendidik pada pembelajaran seks sejak dini dalam upaya menghindari pelecehan seksual sejak dini anak kel B di RA Miftakhurrohmah Gondang. Hal ini diawali dengan adanya tenaga pendidik yang berkualitas dan mengerti akan pentingnya pendidikan seks sejak dini dalam upaya menghindari pelecehan seksual pada anak sehingga peserta didik diharapkan dapat mengerti bagaimana perbedaan anak perempuan dan laki-laki, dapat merawat diri terutama merawat kebersihan alat kelaminnya, tidak menyakiti teman, dan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Kegiatan ini sangat membantu siswa untuk dapat mengerti tentang pendidikan seks sejak dini sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan dapat meminimalisir terjadinya.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, menganggap seks adalah hal yang vulgar dan tabu, menganggap seks adalah hal yang alamiah sehingga tidak perlu dibicarakan, menganggap bahwa mengajarkan pendidikan seks pada anak berarti memberikan informasi yang tidak senonoh, menganggap bahwa sesuatu yang tidak dibicarakan, otomatis terselesaikan atau hilang dengan sendirinya, menunggu anak bertanya, menganggap informasi tentang seks tidak menjadi bagian dari keseharian anak, yang terakhir merasa kaget dan bereaksi berlebihan pada anak ketika mereka bertanya sesuatu yang berhubungan dengan seks.

PEMBAHASAN

Pembelajaran pendidikan seks sejak dini

Pengertian pendidikan seks juga dapat diperhatikan dari kata yang membentuk istilah, yaitu pendidikan dan seks. Pendidikan dalam konsep ini adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan agar anak dapat meningkat pengetahuannya, kemampuannya, akhlaknya, dan seluruh pribadinya, sedangkan seks sebagai suatu efek dari adanya jenis kelamin. Seks juga meliputi perbedaan tingkah laku, atribut, peran, pekerjaan, dan hubungan antara jenis kelamin. Pemahaman yang berbeda tentang arti pembelajaran pendidikan seks akan membuat persepsi yang salah dalam mengartikan kata pembelajaran pendidikan seks dan beranggapan bahwa pembelajaran pendidikan seks mengajarkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan (Harianti & Mianna, 2016).

Pendidikan seks sejak dini adalah suatu usaha secara sadar untuk menyiapkan dan membentuk manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia, dapat mempergunakan fungsi seksnya serta bertanggung jawab baik dari segi individu, sosial, maupun agama (Ismadi, 2017). Pembelajaran pendidikan seks juga didefinisikan sebagai pendidikan mengenai anatomi organ tubuh yang berkaitan dengan reproduksi seksual dan dapat menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan apabila salah dalam memahaminya. Budaya timur sering menganggap bahwa membicarakan tentang pendidikan seksualitas pada anak adalah hal yang tabu, pikiran orang tua seksualitas akan dikaitkan dengan hubungan seksual pada orang dewasa, Padahal kenyataan yang ada saat ini media sangat terbuka dalam menyajikan informasi tentang seksualitas (Tritjahjo Danny Soesilo, 2021).

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) dan sebagainya. Menghindari adalah menjauhkan diri dari; mengelak dan sebagainya supaya terlepas dari sesuatu hal yang tidak diinginkan. Upaya menghindari yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan Pendidik di Raudhatul Athfal Miftakhurrahmah Gondang Watumalang Tahun pelajaran 2019/2020 dalam rangka menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merugikan/merusak moral anak didik sehingga anak didik dapat menjalankan aktivitasnya dengan aman. Suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan untuk mencegah atau

mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dimasa datang bisa disebut juga tindakan preventif.

Tindakan preventif (pencegahan) dilakukan manusia baik secara pribadi maupun kelompok untuk melindungi diri mereka dari hal buruk yang mungkin terjadi. Karena tujuannya mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal yang tak diinginkan, maka umumnya tindakan preventif biaya lebih murah ketimbang biaya penanggulangan atau mengurangi dampak dari suatu peristiwa buruk yang sudah terjadi (Prawiro M, 2018).

KESIMPULAN

Pembelajaran pendidikan seks anak usia dini pada anak kelompok B di RA Miftakhurrohmah Gondang Kabupaten Wonosobo, pendidikan seks yang dapat dilakukan pendidik kepada anak dengan memberikan informasi tentang persoalan seksualitas seperti mengenalkan bagai mana perbedaan fisik anak laki-laki dan perempuan, organ vital mana saja yang harus dijaga agar tidak terlihat oleh orang lain, seperti dalam syair lagu “ Sentuhan Boleh Sentuhan Tidak Boleh”.

Peran pendidik dalam melaksanakan pembelajaran seks pada anak dan upaya menghindari pelecehan seksual usia 5-6 tahun di RA Miftakhurrohmah gondang yaitu: Guru sebagai pendidik mengajarkan kepada anak mulai dari perbedaan laki-laki dan perempuan. Mengenalkan anatomi tubuh, fungsi dari bagian-bagian tubu, dan cara menjaga kebersihan tubuh dengan cara mengajak anak untuk bernyanyi, bercakap-cakap tentang pendidikan seks dan bagai mana upaya menghindari pelecehan seksual kepada anak.

Guru juga mengajarkan kepada anak untuk memebersihkan alat kelaminnya dengan benar setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar , agar anak dapat mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Dalam upaya menghindari pelecehan seksual pendidik juga menjelaskan kepada anak bahwa bagian-bagian yang tertutup baju dalam tidak boleh disentuh oleh sembarang orang, dan untuk mengantisipasi tindak pelecehan seksual yaitu dengan menganjurkan anak-anak untuk berpakaian dengan sopan., bertingkah laku sesuai yang dianjurkan Rosululloh, dan menghormati dengan sesama.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Seks Sejak Dini Dalam Upaya Menghindari Pelecehan Seksual Pada Anak Di Kel-B Ra Miftakhurrohmah Gondang Watumalang Faktor pendorong kegiatan ini diawali dengan adanya tenaga pendidik yang berkualitas dan mengerti akan pentingnya pendidikan seks sejak dini dalam upaya menghindari pelecehan seksual pada anak sehingga peserta didik diharapkan dapat mengerti bagaimana perbedaan anak perempuan dan laki-laki, dapat merawat diri terutama merawat kebersihan alat kelaminnya, tidak menyakiti teman, dan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Kegiatan ini sangat membantu siswa untuk dapat mengerti tentang pendidikan seks sejak dini sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan dapat meminimalisir terjadinya tindakan pelecehan seksual pada anak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, menganggap seks adalah hal yang vulgar dan tabu, menganggap seks adalah hal yang alamiah sehingga tidak perlu dibicarakan, menganggap bahwa mengajarkan pendidikan seks pada anak berarti memberikan informasi yang tidak senonoh, menganggap bahwa sesuatu yang tidak dibicarakan, otomatis terselesaikan atau hilang dengan sendirinya, menunggu anak bertanya, menganggap informasi tentang seks tidak menjadi bagian dari keseharian anak, yang terakhir merasa kaget dan bereaksi berlebihan pada anak ketika mereka bertanya sesuatu yang berhubungan dengan seks.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Pradikto, Rendy Wikrama Wardana, S. (2022). Pemahaman Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Orang Tua dan Pendidik Di PAUD Delima. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2).
- Fajrin, L. P., Junanto, S., & Kurniasari, D. (2020). Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02), 78-87.
- Harianti, R., & Mianna, R. (2016). Pendidikan Seks Usia Dini Teori Dan Aplikasi. *Trans. Medika, Yogyakarta*.
- Ismadi. (2017). *Peran Guru Dalam Mengatasi Pelecehan Seksual Pada Anak*. Indoliterasi.
- Mahfudz syairozi, S. (2008). *Konsep Pendidikan generasi Tiga Dimensi*. Pustaka Amanah.
- Nadar, W. (2018). Persepsi orang tua mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

1(2), 77–90.

- Oktarina, A., & Suryadilaga, M. A. (2020). Pendidikan Seks Usia Dini Dalam kajian Hadis. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 6(2), 363–386.
- Paska Ramawati Situmoran. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual. *Jurnal Masohi*, 1(2), 2020.
- Prawiro M. (2018). *Pengertian Preventif dan Represif, contoh, tujuan Tindakan Preventif dan Resresif*.
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Reiis, J. M. H. & M. (2004). *Values in Sex Education: from Principles to Practice*. Alenia Pres.
- Rinni Haranti, T. M. (2016). *Pendidikan Seks Usia Dini*. Trans Medika.
- Roqib, M. (2008). Pendidikan seks pada anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(2), 271–286.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Solihin, S. (2015). Pendidikan Seks Untuk Anak Usiadini. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 56–73.
- Suhsmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 164–174.
- Sundari, R. (2022). Metode Collective Painting untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PIAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4932–4944.
- Sundari, R., Karyono, T., & Soeteja, Z. (2020). Pengembangan Buku Pengayaan Bermuatan Lokal Bagi Mahasiswa PGSD. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 31–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v6i1.3334>
- Tampubolon, G. N., Nurani, Y., & Meilani, S. M. (2019). Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 527–536.
- Tritjahjo Danny Soesilo. (2021). Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks (Pesek) Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1).